

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Antibiotik merupakan suatu golongan senyawa atau obat yang berasal dari bahan alami atau sintetik yang mempunyai fungsi atau berefek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia di dalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri. Sebuah studi Akademi Sains Nasional (NAS) mengemukakan pemakaian antibiotik di dunia terus meningkat sebesar 65 % dari tahun 2000 sampai 2015. Masyarakat menggunakan antibiotik untuk pengobatan seperti batuk, flu, radang pada tenggorokan, gatal, nyeri kepala, nyeri gigi dan suhu badan tinggi. Penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat kurang memperhatikan aturan pakai obat, kebanyakan masyarakat menggunakan antibiotik satu hingga dua hari penggunaan saja sekiranya gejala penyakitnya sudah tidak dirasakan lagi (Rahma Yulia et al, 2019).

Pemakaian antibiotik akan menimbulkan masalah kesehatan jika penggunaan yang tidak tepat serta tidak patuh dan masalah global lainnya seperti resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi sendiri merupakan daya tahan bakteri atau ketahanan bakteri terhadap suatu antibiotik sehingga bakteri mampu melemahkan kerja antibiotik tersebut. Resistensi adalah salah satu permasalahan dunia yang sangat besar karena penyebab angka kematian yang terus meningkat. Menurut WHO (2015) kematian yang diakibatkan oleh resistensi antibiotika sampai dengan tahun 2014 mencapai angka 700.000 orang

per tahunnya. Diprediksi pada tahun 2050 angka kematian akibat resistensi antibiotika akan lebih tinggi dibandingkan angka kematian akibat kanker (Rahma Yulia et al, 2019).

Beberapa penelitian menyatakan sebanyak 40-62% persepsian antibiotik di Indonesia dinilai kurang tepat. Kejadian tersebut akan menimbulkan masalah-masalah baru seperti pengobatan menjadi tidak efektif, peningkatan morbiditas maupun mortalitas pasien dan peningkatan biaya kesehatan. Salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan dalam pemakaian antibiotik adalah pengetahuan pasien yang kurang tentang antibiotik itu sendiri. Menurut penelitian April Nuraini et al (2018) menyimpulkan bahwa pengetahuan pasien berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menggunakan antibiotik secara signifikan. Dari segi aspek demografi, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pasien tentang antibiotik. Penelitian Hening pratiwi et al (2017) juga menyimpulkan bahwa pemberian informasi apoteker juga mempengaruhi pengetahuan masyarakat terkait teknik penggunaan.

Salah satu faktor yang berpengaruh langsung dalam penggunaan antibiotik adalah tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri tentang antibiotik. Beberapa penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi terhadap cara penggunaan obat antibiotik. Pendidikan tentang pengetahuan antibiotik yang disampaikan kepada masyarakat menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya resistensi. Di beberapa negara telah dilakukan sosialisasi kepada

masyarakat mengenai pengetahuan penggunaan antibiotik yang tepat serta mencegah terjadinya resistensi terhadap antibiotik. Peningkatan pengetahuan pasien atau masyarakat tentang antibiotik diharapkan mampu mencegah terjadinya penggunaan obat antibiotik yang tidak tepat. Masyarakat harus mendapatkan informasi yang berguna untuk mencegah kejadian-kejadian yang tidak diinginkan (Elisa Mahardika et al, 2018).

Pasien atau masyarakat biasanya mendapatkan informasi obat dari petugas kesehatan yaitu dokter dan apoteker. Informasi yang disampaikan oleh dokter maupun apoteker sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat. karena informasi yang tidak tepat akan memberikan informasi yang kurang kepada pasien sehingga dapat menimbulkan ketidakpatuhan pasien dalam terapi pengobatan. Di dalam Pemberian Informasi Obat, peranan apoteker menjadi perhatian utama karena apoteker merupakan penanggung jawab dalam praktik pelayanan kefarmasian. Pelayanan Informasi kepada pasien terkait cara penggunaan obat merupakan salah satu fungsi pelayanan yang harus dilaksanakan oleh apoteker untuk memberikan informasi secara akurat dan tepat kepada dokter, perawat, profesi kesehatan lainnya, pasien dan masyarakat terkait penggunaan obat (Wibowo et al, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Elisa dkk (2018) pasien bisa patuh dalam meminum antibiotik dan menghabiskan antibiotik karena adanya etiket. Pemberian etiket pada kemasan obat merupakan salah satu metode tertulis yang digunakan untuk mempermudah pasien mengetahui informasi obat. Pada

penelitian Sari (2014) disebutkan bahwa sebanyak 92% pasien mendapatkan informasi obat dari tenaga kesehatan meliputi dokter dan apoteker. Tetapi pasien dalam mendapatkan informasi obat, mengatakan bahwa apoteker lebih berkompeten dalam memberikan informasi obat. Peran dan kinerja apoteker dalam melaksanakan pelayanan informasi obat dapat dikatakan sebesar 75% dan sebanyak 89,65 % pasien merasa puas terhadap pelayanan apoteker dalam aspek penyerahan obat, pemberian informasi obat. Dengan adanya kepatuhan minum obat dalam diri pasien mengenai penggunaan antibiotik yang rasional agar mencegah resistensi yang bisa terjadi, maka terapi dapat berhasil (Wibowo et al, 2016).

Masyarakat perlu mendapatkan pengetahuan informasi obat termasuk antibiotik, maka pemerintah harus serius dalam menangani masalah kepatuhan dalam penggunaan antibiotik untuk mencegah terjadinya resistensi. Berdasarkan observasi langsung, sebagian besar pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan kurang mendapatkan informasi obat yang jelas dan kurangnya pengetahuan tentang cara meminum obat terutama antibiotik sehingga pasien tidak patuh untuk meminum obat di rumah. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Informasi, Edukasi dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik”.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pemberian informasi, edukasi dan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi Hubungan Pemberian Informasi, Edukasi dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui Kepatuhan penggunaan antibiotik dilihat dari jumlah sisa obat yang didapatkan melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam membuat penelitian tentang Pemberian Informasi Obat kepada pasien.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang obat terutama antibiotik dan cara menggunakan antibiotik dengan benar.